

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Sungai Binjai Menjadi Peserta BPJS-K Mandiri Dalam Perspektif Ekonomi Syariah

Yasirul Amri

Institut Agama Islam Yasni Bungo
E-mail : amriyasirul@gmail.com

Busriadi

Institut Agama Islam Yasni Bungo
E-mail : bbusriadi@gmail.com

Abstrak

Indonesia melalui Undang-Undang Nomor 24 tahun 2011 tentang Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) menjamin kesehatan. Untuk program Jaminan Kesehatan yang diselenggarakan oleh BPJS Kesehatan. Pelaksanaan Program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) ini meliputi penyelenggaraan, peserta dan kepesertaan, pelayanan kesehatan, pendanaan, badan penyelenggara dan hubungan antar lembaga, monitoring dan evaluasi, pengawasan, dan penanganan keluhan. Populasi masyarakat Sungai Binjai dengan jumlah penduduk/ Masyarakat Kelurahan Sungai Binjai sebanyak 4.486 Jiwa tahun 2021 (terbaru), Jumlah yang bekerja sebanyak 3.495 jiwa dan yang tidak bekerja 991 Jiwa. Sedangkan Masyarakat yang telah bergabung dan menjadi peserta BPJS sebesar 1.177 Jiwa atau hanya sebesar 26% berarti yang belum menjadi peserta BPJS sebesar 74%, angka ini menunjukkan potensi peserta BPJS dari populasi masyarakat Kelurahan Sungai Binjai. Oleh karena BPJS Kesehatan harus meningkatkan sosialiasinya di Kelurahan Sungai Binjai. Karena masih besarnya masyarakat yang belum menjadi peserta BPJS maka perlu diketahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi minat masyarakat dalam kepesertaan BPJS mandiri. Tujuan dari penelitian ini diantaranya, pertama untuk mengetahui apakah faktor Persepsi tentang BPJS mempengaruhi minat masyarakat Sungai Binjai menjadi peserta BPJS kesehatan. Kedua untuk mengetahui apakah faktor Sikap mempengaruhi minat masyarakat Sungai Binjai menjadi peserta BPJS Kesehatan. Ketiga, untuk mengetahui apakah faktor Persepsi tentang BPJS kesehatan dan Sikap secara simultan dapat mempengaruhi minat masyarakat Sungai Binjai menjadi peserta BPJS kesehatan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif karena penelitian ini disuguhkan dengan angka-angka. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa minat masyarakat di Sungai Binjai dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya dua faktor yang diteliti oleh peneliti yaitu Persepsi dan Sikap, dengan demikian penelitian ini kami sarankan untuk dilanjutkan dengan penelitian lain untuk mengetahui faktor-faktor lainnya yang mempengaruhi minat masyarakat Sungai Binjai menjadi peserta BPJS mandiri.

Kata kunci: *BPJS Kesehatan, Persepsi, Sikap*

Abstract

Indonesia through Law Number 24 of 2011 concerning the Social Security Administering Body (BPJS) guarantees health. For the Health Insurance program organized by BPJS Kesehatan. Implementation of the National Health Insurance Program (JKN) includes implementation, participants and membership, health services, funding, administering bodies and inter-agency relations, monitoring and evaluation, supervision, and complaint handling. The population of Sungai Binjai community with a population of 4,486 people in the Sungai Binjai Sub-District in

2021 (latest), 3,495 people working and 991 people not working. While the people who have joined and become BPJS participants are 1,177 people or only 26%, meaning that those who have not become BPJS participants are 74%, this figure shows the potential for BPJS participants from the population of the Sungai Binjai Village community. Because BPJS Kesehatan must increase its socialization in the Sungai Binjai Village. Because there are still a large number of people who have not become BPJS participants, it is necessary to know what factors influence people's interest in independent BPJS membership. The aims of this study include, firstly, to find out whether the perception factor about BPJS influences the interest of the people of Sungai Binjai to become BPJS health participants. Second, to find out whether the Attitude factor influences the interest of the Sungai Binjai community to become BPJS Kesehatan participants. Third, to find out whether Perception factors about BPJS health and Attitudes can simultaneously influence the interest of the people of Sungai Binjai to become BPJS health participants. The method used in this study is a quantitative approach because this research is presented with numbers. The results of this study indicate that community interest in Sungai Binjai is influenced by several factors including the two factors examined by researchers namely Perception and Attitude, thus we suggest this research to be continued with other research to find out other factors that influence the interest of the Sungai Binjai became an independent BPJS participant.

Keywords: BPJS Kesehatan, Perception, Attitude

A. Pendahuluan

Perkembangan peradaban manusia menuju era industri praktis menuntut semua hal dilakukan serba cepat dan tepat. Hal ini membuat pola kehidupan sosial masyarakat banyak yang bergeser dan berubah dalam rangka menyesuaikan diri, namun penyesuaian diri tersebut tidak melepaskan diri dari fitrah manusia yang selalu berhadapan dengan risiko. Risiko adalah ketidakpastian yang bisa diperkirakan atau diukur. Risiko adalah ketidakpastian yang telah diketahui tingkat probabilitas kejadiannya¹. Risiko adalah suatu kondisi yang mengandung kemungkinan terjadinya penyimpangan yang lebih buruk dari hasil yang di harapkan. Risiko ini dapat berupa suatu bahaya ataupun dapat terjadi pada kejadian sebuah kecelakaan, kebakaran, bencana alam, maupun berbagai penyakit. Sakit merupakan suatu peristiwa yang tidak pasti dan mungkin jarang terjadi, namun ketika peristiwa tersebut terjadi, implikasi biaya pengobatan mampu membebani rumah tangga. Asuransi atau pertanggungan merupakan kebutuhan manusia. Kebutuhan jaminan social bersumber dari keinginan untuk mengatasi ketidakpastian.

Oleh sebab itulah di Indonesia melalui Undang-Undang Nomor 24 tahun 2011 tentang Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) menjamin kesehatan. Untuk program Jaminan Kesehatan yang diselenggarakan oleh BPJS Kesehatan. Implementasinya telah dimulai sejak 1 Januari 2014², program ini disebut sebagai program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN). Pelaksanaan program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) untuk memberikan perlindungan kesehatan dalam bentuk manfaat pemeliharaan kesehatan dalam rangka memenuhi kebutuhan dasar kesehatan yang

¹Supriyo, "Manajemen Risiko Dalam Perspektif Islam," dalam *Pendidikan Ekonomi FKIP Muhammadiyah Metro*, Vol. 5 No. 1, h. 2

² UU Republik Indonesia No. 24 Tahun 2011, *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia* (Jakarta: Lembaran Negara RI Tahun 2011, Nomor 5256)

diberikan kepada setiap orang yang telah membayar iuran atau iurannya dibayar oleh pemerintah. Pelaksanaan Program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) ini meliputi penyelenggaraan, peserta dan kepesertaan, pelayanan kesehatan, pendanaan, badan penyelenggara dan hubungan antar lembaga, monitoring dan evaluasi, pengawasan, dan penanganan keluhan. Unsur-unsur penyelenggaraan dalam Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) meliputi: (1) Regulator Yang meliputi berbagai kementerian/lembaga terkait antara lain Kementerian Koordinator Kesejahteraan Rakyat, Kementerian Kesehatan, Kementerian Keuangan, Kementerian Sosial, Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi, Kementerian Dalam Negeri, dan Dewan Jaminan Sosial Nasional (DJSN). (2) Peserta Program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) Peserta Program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) adalah seluruh penduduk Indonesia, termasuk orang asing yang bekerja paling singkat 6 (enam) bulan di Indonesia, yang telah membayar iuran. (3) Pemberi Pelayanan Kesehatan Pemberi Pelayanan Kesehatan adalah seluruh fasilitas layanan kesehatan primer (Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama) dan rujukan (Fasilitas Kesehatan Rujukan Tingkat Lanjut) (4) Badan Penyelenggara Badan Penyelenggara adalah badan hukum publik yang menyelenggarakan program jaminan kesehatan sebagaimana yang ditetapkan oleh Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2011 tentang Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS). Namun kenyataannya di tengah masyarakat masih banyak warga yang belum terlindungi atau belum menjadi peserta asuransi kesehatan BPJS.

Berdasarkan populasi masyarakat Sungai Binjai dengan jumlah penduduk/ Masyarakat Kelurahan Sungai Binjai sebanyak **4.486 Jiwa** tahun 2021 (terbaru), Jumlah yang bekerja sebanyak 3.495 jiwa dan yang tidak bekerja 991 Jiwa. Sedangkan Masyarakat yang telah bergabung dan menjadi peserta BPJS sebesar 1.177 Jiwa atau hanya sebesar 26% berarti yang belum menjadi peserta BPJS sebesar 74%, angka ini menunjukkan potensi peserta BPJS dari populasi masyarakat Kelurahan Sungai Binjai. Oleh karena BPJS Kesehatan harus meningkatkan sosialisasinya di Kelurahan Sungai Binjai. Karena masih besarnya masyarakat yang belum menjadi peserta BPJS maka perlu diketahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi minat masyarakat dalam kepesertaan BPJS mandiri.

Dalam hal minat masyarakat memilih Asuransi BPJS Mandiri, Menurut Melinda dipengaruhi oleh faktor Persepsi terhadap BPJS, dan Faktor Sikap.³ Berdasarkan teori-teori tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk menguji ada atau tidak pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap minat masyarakat menjadi peserta BPJS Mandiri serta menganalisis apakah BPJS Kesehatan dalam operasionalnya ada unsur *gharar* atau ketidakjelasan akad, yang dapat memicu potensi maysr. Adapun rencana lokasi penelitian adalah di Kelurahan Sungai Binjai.

³ Melinda, "Faktor-Faktor yang berhubungan dengan Minat Masyarakat dalam keikutsertaan BPJS Mandiri di Kecamatan Bener Kabupaten Purworejo" dalam *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, Vol, 4 No.4, h. 5

B. Landasan Teori

1) Minat

Minat adalah keinginan untuk memperhatikan atau melakukan sesuatu. Minat beli merupakan sesuatu yang berhubungan dengan rencana konsumen untuk membeli produk tertentu serta berapa banyak unit produk yang dibutuhkan pada periode tertentu. Minat beli konsumen adalah sebuah perilaku konsumen dimana konsumen mempunyai keinginan dalam membeli atau memilih suatu produk, berdasarkan pengalaman dalam memilih, menggunakan dan mengkonsumsi atau bahkan menginginkan suatu produk.⁴

2) Persepsi

Menurut Kotler & Keller menyatakan persepsi adalah proses di mana kita memilih, mengatur, dan menerjemahkan masukan informasi untuk menciptakan gambaran dunia yang berarti⁵. Persepsi merupakan proses yang digunakan seorang individu untuk memilih mengorganisasi dan menginterpretasi masukan-masukan informasi guna menciptakan gambaran dunia yang memiliki arti.⁶

3) Sikap

Sikap merupakan evaluasi, perasaan, dan tendensi yang relative konsisten dari seseorang terhadap sebuah objek atau ide. Orang mempunyai sikap menyangkut agama, politik, pakaian, music, makanan, dan hampir sama hal lainnya. Sikap menempatkan orang ke dalam suatu kerangka pikiran untuk menyukai atau tidak menyukai sesuatu.⁷

Sikap ialah Sikap fenomena yang terjadi. Masyarakat yang memiliki heterogenitas rendah biasanya akan memiliki sikap yang sama dalam memandang sebuah objek, munculnya sikap yang mendukung atau melakukannya namun sebaliknya jika persepsi kurang baik atau negatif sikap yang ditunjukkan adalah menolak atau tidak melakukannya.⁸

4) BPJS Kesehatan

Badan Penyelenggara Jaminan Sosial merupakan sebuah badan hukum untuk menyelenggarakan program jaminan sosial untuk menjamin seluruh rakyat agar dapat memenuhi kebutuhan dasar hidup layak yang diselenggarakan berdasarkan asas kemanusiaan, manfaat, dan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia dengan tujuan untuk mewujudkan pemenuhan kebutuhan dasar hidup yang layak bagi setiap rakyat

⁴Susetyarsi, "Analisis Pengaruh Strategi Desain Produk terhadap Minat Beli Konsumen pada Skuter Matik Yamaha Merek Mio Fino Dikota Semarang," Dalam *Jurnal STIE Semarang*, Vol. 5, No. 1, h. 8

⁵ Hizkia Elfran Mawey, "Motivasi, Persepsi dan Sikap Konsumen Pengaruhnya terhadap Keputusan Pembelian Produk PT. Rajawali Nusindo Cabang Manado" *Universitas Sam Ratulagu Manado*, vol. 1, no. 4 Desember 2013, h. 3

⁶ Fijriah, Pengaruh. h. 12

⁷ Amstrong, Prinsip. h. 176

⁸ Rohmaul Listyana & Yudi Hartono, "Persepsi Dan Sikap Masyarakat terhadap Penanggalan Jawa dalam Penentuan Waktu Pernikahan", *Jurnal Agastya*, vol. 5, no. 1 Januari 2015, h. 132

Indonesia yang sudah menjadi hak dasar manusia.⁹

5) Fatwa DSN-MUI NO: 98/DSN-MUI/ XII/2015 TERHADAP TRANSAKSI DALAM BPJS KESEHATAN

Indonesia sebagai negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia, tentu sangat memperhatikan nilai-nilai keislaman terimplementasikan dalam berbangsa dan bernegara. Termasuk di dalamnya terhadap BPJS Kesehatan, karena menyangkut hajat hidup masyarakat Indonesia yang netabononya mayoritas beragama Islam. Hal ini memunculkan pertanyaan apakah BPJS Kesehatan sudah sesuai syariat atau belum. Maka dalam konteks hukum ini hadir MUI sebagai lembaga nasional yang kompeten untuk mengeluarkan fatwa.

Pernyataan MUI ini berdasarkan fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN), yang merujuk kepada Ijtima Ulama fatwa MUI V Tahun 2015 dengan kesimpulan, "Penyelenggaraan jaminan sosial oleh BPJS tidak sesuai dengan prinsip syariah karena mengandung unsur *gharar*, maisir dan riba., Terkait asuransi ini, Dewan Syari'ah Nasional telah mengeluarkan fatwa yang menggarisbawahi bahwa asuransi tersebut syariah terlepas dari unsur *gharar* (penipuan), maisir (perjudian), riba, *zhulm* (penganiayaan), *risywah* (suap), barang haram dan maksiat. Namun berdasarkan fatwa MUI keharaman saat ini menjadi pengecualian, karena melihat tingkat kebutuhan masyarakat yang tinggi terhadap BPJS Kesehatan.

Dalam konteks kebutuhan yang tinggi ini, maka dapat dikategorikan ke dalam kondisi darurat, sehingga program tersebut diperbolehkan untuk diikuti dikarenakan beberapa faktor. Diantaranya karena BPJS Kesehatan merupakan asuransi kesehatan berbiaya murah, terjangkau serta kebutuhan kesehatan itu darurat, disamping itu juga karena hingga kini belum adanya alternatif BPJS Kesehatan yang berlandaskan syariah.

Sebagai bentuk tanggungjawab MUI terhadap fatwa dibolehkannya BPJS Kesehatan selama dalam kondisi darurat, maka diusulkan agar segera dibentuknya BPJS Kesehatan Syariah, berlandaskan pada fatwa yang telah dikeluarkan oleh DSN-MUI.²⁵ Sehingga pada tahun 2015 diterbitkanlah Fatwa DSN MUI No: 98/DSN-MUI/XII/2015 yang mengatur tentang Pedoman Penyelenggaraan Jaminan Sosial Kesehatan Syariah.

Adapun Akad-Akad pada BPJS Kesehatan sejalan dengan Akad-Akad Syariah yaitu:

- a. Akad *tabarru'* yang memiliki arti hibah. Praktek akad ini terjadi antara Peserta-Individu dengan Peserta-Kolektif yang diwakili oleh BPJS Kesehatan. Akad serupa juga terjadi antara Pemerintah dengan Peserta Individu sebagai Penerima Bantuan Iuran (PBI) yang diserahkan kepada BPJS Kesehatan sebagai wakil dari Peserta-Kolektif.
- b. Akad *qardh* yaitu memberikan pinjaman. Dalam prakteknya seperti pinjaman yang dilakukan BPJS Kesehatan kepada Peserta Kolektif untuk menanggulangi kesulitan likuiditas Dana Jaminan Sosial Kesehatan. Disamping itu pinjaman serupa yang

⁹ Solechan, "Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan sebagai Pelayanan Publik" dalam *Administrative Law & Governance Journal*, Vol. 2, No.4, h. 5

dilakukan pemerintah kepada Peserta Kolektif dikarenakan pemerintah belum memiliki anggaran khusus untuk menanggulangi likuiditas.

c. Akad *Ijârah* yaitu melakukan sewa. Dalam penyelenggaraan program BPJS Kesehatan akad *ijârah* terdapat dalam akad antara BPJS Kesehatan sebagai wakil Peserta Kolektif dengan Faskes (Fasilitas Kesehatan) untuk melakukan pelayanan kesehatan.

d. Akad *wakâlah* yaitu pelimpahan kekuasaan dalam hal yang boleh diwakilkan. Akad ini terjadi antara Peserta Kolektif dengan BPJS Kesehatan untuk kegiatan administratif dan kegiatan lainnya sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Diantara contohnya pemberian kuasa untuk tas mencakup pemberian kuasa untuk kegiatan administrasi; Pengelolaan portfolio risiko; Investasi/Pengembangan Dana Jaminan Sosial (DJS); Pembayaran klaim (dari BPJS ke Faskes); dan Pemasaran (Promosi)/ sosialisasi.

e. Akad *kafâlah* artinya jaminan yang diberikan penanggung. Akad itu terjadi antara BPJS Kesehatan dengan Peserta Kolektif untuk menanggulangi Dana Jaminan Sosial Kesehatan yang bernilai negatif. Akad ini juga digunakan antara pemerintah dengan BPJS Kesehatan sebagai wakil Peserta Kolektif dalam hal BPJS Kesehatan tidak dapat memberikan talangan, atau dapat memberikan talangan namun tidak mencukupi untuk menanggulangi kesulitan likuiditas aset Dana Jaminan Kesehatan.

Dengan demikian Fatwa DSN-MUI NO: 98/DSN-MUI/ XII/2015 terhadap transaksi dalam BPJS Kesehatan diperbolehkan selama dalam kondisi darurat karena melihat tingkat kebutuhan masyarakat yang tinggi terhadap BPJS Kesehatan serta belum adanya BPJS Kesehatan Syariah di Indonesia.

C. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, karena penelitian ini disuguhkan dengan angka-angka. Penelitian kuantitatif adalah pada struktur yang tegas dan teratur, maka tahapan dari awal hingga akhir penelitian sudah dapat diramalkan. Disisi lain, disebutkan bahwa penelitian kuantitatif banyak menuntut penggunaan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penyajian hasil. Penyajian hasil dalam bentuk gambar, tabel, grafik atau tampilan lain yang representatif akan meningkatkan serapan pembaca serta mempermudah penyampaian informasi. Pendekatan kuantitatif dilakukan dengan jumlah sampel yang ditentukan berdasarkan populasi yang ada. Penghitungan jumlah sampel dilakukan dengan menggunakan rumus tertentu. Pemilihan rumus yang akan digunakan, kemudian disesuaikan dengan jenis penelitian dan homogenitas populasi.¹⁰

Dalam penelitian ini populasi adalah seluruh peserta BPJS mandiri dimana terlihat dari sifatnya tergolong dalam populasi yang heterogen karena peserta BPJS di Kelurahan Sungai Binjai memiliki karakter pilihan golongan rawat yang berbeda. Golongan dalam BPJS terdapat Golongan kelas Rawat1, Rawat2 dan Rawat 3

¹⁰ Hardani dan Nur Himatul Andriani: *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Yogyakarta, CV. Pustaka Ilmu Group, 2020), h. 240

Jumlah Penduduk/ Masyarakat Sungai Binjai yang menjadi peserta mandiri/ peserta bukan penerima upah(PBPU) sebanyak 1177 Jiwa.

2. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses Tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai

b. Kuisisioner

Kuesioner adalah daftar pertanyaan/ pernyataan yang diberikan kepada orang lain bersedia memberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna. Menurut Riduwan kuisisioner dibedakan menjadi 2 jenis yaitu Kuisisioner terbuka dan kuisisioner tertutup¹¹

Dalam penelitian ini jenis kuisisioner yang digunakan adalah kuisisioner tertutup. Kuisisioner tertutup adalah kuisisioner yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberikan tanda silang atau tanda ceklis. Alternatif jawaban kuisisioner dalam penelitian ini menggunakan skala likert. Beberapa pernyataan yang akan digunakan peneliti dalam memperoleh data dari responden.

c. Dokumentasi

Menurut Riduwan dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan penelitian.¹² Dalam penelitian ini dokumentasi yang dimaksud adalah data tentang jumlah peserta BPJS mandiri di kelurahan Sungai Binjai, sejarah berdirinya dan Struktur BPJS Kesehatan Cabang Muara Bungo, serta data dokumentasi yang terkait dengan penelitian ini. Teknik Analisis Data.

D. Hasil Dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian ini melalui perhitungan likert responden berjumlah 92 diukur dari jenis kelamin responden terbanyak perempuan dengan jumlah 55 orang (59,8%) dan selebihnya berjenis kelamin laki-laki berjumlah 37 orang (40,0%). Responden perempuan terlihat lebih banyak, karena perempuan menggunakan fasilitas BPJS untuk praperalihan dan peralihan sedangkan laki-laki tidak terlalu khawatir akan kesehatannya. Hal ini disebabkan oleh rata-rata responden adalah pekerja tidak tetap (Ojek, Buruh lepas, Pembantu Rumah Tangga, dll) sebesar 42,3% .yang memiliki pendapatan berkisar antara sebesar Rp. 1. 000.000 sampai Rp. 1. 999.999 perbulan. Maka dengan penghasilan tersebut rata-rata rumah tangga hanya cukup memenuhi

¹¹ Ibid, h.71

¹² Ibid, h. 77

kebutuhan pokoknya sehingga kebutuhan untuk kesehatan belum dapat terpenuhi (peserta BPJS).

Pada penelitian ini peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan kuisioner dan wawancara dimana terdapat 22 pernyataan yang diberikan kepada responden yaitu terdiri dari 11 pernyataan variabel X_1 , 6 pernyataan variabel X_2 dan 5 pernyataan variabel Y . Hasil penelitian ini menggunakan analisa data yaitu Uji validitas dengan 22 pernyataan dinyatakan Valid serta melakukan Uji Realibilitas dengan 22 pernyataan dinyatakan Reliabel.

Untuk pengujian Normalitas dinyatakan normal setelah diketahui bahwa p lebih besar dari 0,05 yaitu $0,200 > 0,05$. Dilanjutkan dengan Uji multikolieritas nilai tolerance semua variabel bebas Persepsi dan Sikap adalah 0,817 lebih besar dari 0,10 ($0,817 > 0,10$). Untuk nilai VIF untuk variabel Persepsi dan Sikap 1,223 lebih kecil dari 10,00 ($1,223 < 10,00$). Maka dapat disimpulkan tidak terdapat gejala multikolieritas antar variabel bebas dalam penelitian ini. Selanjutnya dengan Uji Heteroskedastisitas dilihat dari gambar *Scatterpiot* sebaran penyebaran data residual tidak membentuk pola tertentu dan menyebar dibawah dan diatas angka nol pada sumbu Y , oleh karena itu model terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

Untuk pengujian statistik regresi linear berganda dilakukan menggunakan SPSS 25, diperoleh hasil persamaan regresi sebagai berikut :

$$E. Y = 11,853 + 0,032 X_1 + 0,301 X_2 + e$$

Setelah melakukan penelitian diketahui bahwa dengan uji simultan pada semua variabel indenpenden berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, sedangkan secara parsial tidak semua variabel berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat diketahui bahwa variabel Sikap secara parsial berpengaruh signifikan terhadap minat masyarakat Sungai Binjai menjadi peserta BPJS mandiri. Sedangkan variabel persepsi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat masyarakat Sungai Binjai menjadi peserta BPJS mandiri.

1. Pengaruh Persepsi Secara Parsial terhadap Minat Masyarakat Sungai Binjai Menjadi Peserta BPJS Mandiri

Persepsi masyarakat dalam penelitian ini adalah kesan atau penilaian daripada masyarakat yang mendorong minat mereka untuk menjadi peserta di BPJS Kesehatan.¹³ Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor Persepsi tidak berpengaruh signifikan terhadap minat masyarakat menjadi peserta BPJS mandiri. Hal ini berarti setiap peningkatan dan penurunan Minat masyarakat Sungai Binjai menjadi peserta BPJS mandiri tidak dipengaruhi oleh peningkatan atau penurunan Persepsi tentang BPJS kesehatan. Hal ini berarti faktor persepsi tidak berpengaruh terhadap minat masyarakat Sungai Binjai menjadi peserta BPJS mandiri.

¹³ Nurul Fijriah, "Pengaruh Persepsi Terhadap Minat Mahasiswa Menabung di Bank Syariah" (*Skripsi*, Perbankan Syariah IAIN Metro, 2021), h. 34.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis tentang faktor persepsi dinyatakan bahwa tidak berpengaruh terhadap minat masyarakat Sungai Binjai menjadi peserta BPJS mandiri sebesar 0,088 lebih besar dari nilai Sig 0,05 ($0,088 > 0,05$), dimana pada hasil uji t diketahui nilai t_{hitung} yakni 1,726. Hal ini berarti menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Disimpulkan bahwa faktor persepsi tidak mempengaruhi Minat masyarakat Sungai Binjai menjadi peserta BPJS mandiri.

Pihak BPJS Kesehatan sebelumnya sudah pernah mengadakan sosialisasi khusus untuk masyarakat Sungai Binjai yang bertujuan untuk mengajak masyarakat untuk ikut bergabung menjadi peserta BPJS kesehatan mandiri namun hal tersebut tidak direalisasikan oleh masyarakat dikarenakan kesadaran masyarakat yang memang masih rendah terhadap kesehatan.

2. Pengaruh Sikap Secara Parsial Terhadap Minat Masyarakat Sungai Binjai Menjadi Peserta BPJS Mandiri.

Pengertian Sikap masyarakat dalam penelitian ini adalah menempatkan orang ke dalam suatu kerangka pikiran untuk menyukai atau tidak menyukai sesuatu dalam hal ini minat menjadi peserta BPJS mandiri.¹⁴ Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor Sikap berpengaruh signifikan terhadap minat masyarakat menjadi peserta BPJS mandiri. Hal ini berarti setiap peningkatan dan penurunan Minat masyarakat Sungai Binjai menjadi peserta BPJS mandiri dipengaruhi oleh peningkatan atau penurunan yaitu Sikap. Hal ini berarti faktor Sikap berpengaruh terhadap minat masyarakat Sungai Binjai menjadi peserta BPJS mandiri. Berdasarkan hasil pengujian dalam penelitian ini variabel Sikap (X_2) menunjukkan t_{hitung} 3,173 lebih besar dari t_{tabel} 1,987. ($t_{hitung} > t_{tabel}$) Sig 0,002 lebih kecil dari nilai Sig 0,05 ($0,002 < 0,05$), sehingga disimpulkan bahwa variabel Sikap berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat masyarakat Sungai Binjai menjadi peserta BPJS mandiri. Hal ini dikarenakan dorongan atau tindakan dari sikap ini mampu menarik minat masyarakat Sungai Binjai menjadi peserta BPJS mandiri.

Hasil observasi peneliti dilapangan memang karakteristik masyarakat Sungai Binjai dalam menentukan sikapnya masih cenderung berpedoman atau dipengaruhi oleh lingkungan dan orang lain yang berada disekitarnya. Hal ini termasuk dalam salah satu faktor pembentukan sikap yaitu faktor Orang lain yang dianggap penting, sebab pada umumnya individu cenderung untuk memiliki sikap yang konformis atau searah dengan orang yang dianggap penting.

3. Pengaruh Faktor Persepsi dan Sikap Secara Simultan Terhadap Minat Masyarakat Sungai Binjai Menjadi Peserta BPJS Kesehatan Mandiri.

¹⁴ Philip Kolter dan Gary Armstrong, *Prinsip-Prinsip Pemasaran*, (Jakarta : Erlangga, 2006), h. 172-175

Berdasarkan hasil pengujian/ penelitian secara statistic dapat dilihat bahwa secara simultan (bersamaan) variabel Persepsi dan Sikap berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel terikat (Minat). Pengaruh yang diberikan dua variabel bebas tersebut bersifat positif artinya semakin tinggi variabel Persepsi dan Sikap maka mengakibatkan semakin tinggi Minat masyarakat Sungai Binjai menjadi peserta BPJS mandiri. Hasil tersebut sesuai dengan hipotesis yang telah diajukan. Dengan demikian hipotesis yang pertama dinyatakan H_{a1} diterima dan H_{01} ditolak, berarti ada pengaruh yang signifikan antara faktor Persepsi dan Faktor Sikap terhadap Minat masyarakat Sungai Binjai menjadi peserta BPJS mandiri.

Sehingga disimpulkan bahwa F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($5,105 > 3,10$) yang diartikan bahwa Persepsi dan Sikap secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Minat masyarakat Sungai Binjai menjadi peserta BPJS mandiri. Sedangkan untuk hasil uji koefisien determinan (R^2) diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,103 atau 10,3%. Besarnya nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa variabel bebas yaitu persepsi dan sikap mempengaruhi variabel terikat yaitu Minat sebesar 10,3%. Dengan demikian berarti ada variabel yang tidak diteliti pada penelitian ini yang mempengaruhi minat yaitu 89,7%.

Dengan demikian dari hasil pemaparan diatas menunjukkan bahwa minat masyarakat di Sungai Binjai dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya dua faktor yang diteliti oleh peneliti yaitu Persepsi dan Sikap, dengan demikian penelitian ini kami sarankan untuk dilanjutkan dengan penelitian lain untuk mengetahui faktor-faktor lainnya yang mempengaruhi minat masyarakat Sungai Binjai menjadi peserta BPJS mandiri.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab-bab yang telah dibahas sebelumnya, maka disimpulkan yang diperoleh dari penelitian Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Sungai Binjai Menjadi Peserta BPJS Mandiri adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan uji parsial diketahui bahwa variabel Persepsi (X_1) tidak berpengaruh signifikan terhadap minat (Y) masyarakat Sungai Binjai menjadi peserta BPJS mandiri.
2. Berdasarkan uji parsial diketahui bahwa variabel Sikap (X_2) berpengaruh signifikan terhadap minat (Y) masyarakat Sungai Binjai menjadi peserta BPJS mandiri.
3. Berdasarkan uji simultan, kedua variabel yaitu variabel Persepsi (X_1) dan variabel Sikap (X_2) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap minat (Y) masyarakat Sungai Binjai menjadi peserta BPJS mandiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Aidil, "Pengaruh Kualitas Pelayanan, Fasilitas dan Harga terhadap Keputusan Konsumen Memilih Hotel Syariah Pada Hotel Fadayah Muara Bungo" (*Skripsi*, IAI Yasni Bungo, 2019).
- Asih Eka Putri, *Seni Buku Saku-2: Paham BPJS Badan Penyelenggara Jaminan Sosial* (Jakarta: Friedrich-Ebert-Stiftung Kantor Perwakilan Indonesia, 2014).
- Budiwanto Setyo, *Metode Statistika* (Malang: FIK Univ. Negeri Malang, 2017).
- Ending Solehudin, *Perbandingan Asuransi Syariah dan Konvensional*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2019).
- Hardani dan Nur Himatul Andriani: *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Yogyakarta, CV. Pustaka Ilmu Group, 2020).
- Hizkia Elfran Mawey, "Motivasi, Persepsi dan Sikap Konsumen Pengaruhnya terhadap Keputusan Pembelian Produk PT. Rajawali Nusindo Cabang Manado" *Universitas Sam Ratulagu Manado*.
- Jannati Rahmatika, "Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Insani Terhadap Kepuasan Nasabah Pada PT.BRI SYARIAH KCP MUARA BUNGO" (*Skripsi*, Program sarjana IAI Yasni Bungo, 2019).
- Mawaddah Siti, " Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Non Muslim Menjadi Nasabah Bank Syariah Di Banda Aceh" (*Skripsi*, UIN Ar-Raniry Banda Aceh).
- Melinda, "Faktor-Faktor yang berhubungan dengan Minat Masyarakat dalam keikutsertaan BPJS Mandiri di Kecamatan Bener Kabupaten Purworejo" dalam *Jurnal Kesehatan Masyarakat*.
- Murni Wahid, "Pemaparan Metode Penelitian kuantitatif," *UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*, July 2017.
- Nugraha Setiawan, "Penentuan Ukuran Sampel Memakai Rumus Slovin & Tabel Krejcie Morgan Telah Konsep dan Aplikasinya", (*Skripsi*, Universitas Padjadjaran, 2007).
- Nurul Fijriah, "Pengaruh Persepsi Terhadap Minat Mahasiswa Menabung di Bank Syariah" (*Skripsi*, Perbankan Syariah IAIN Metro, 2021).
- Nurul Ichsan, *Asuransi Syariah: Teori, Konsep, Sistem Operasional, dan Praktik*, (Depok : PT RajaGrafindo Persada, 2020).
- Philip Kotler dan Gary Armstrong, *Prinsip-Prinsip Pemasaran*, (Jakarta: Erlangga, 2006).
- Pohan Winda Lamsana, "Faktor-Faktor yang berhubungan dengan keikutsertaan masyarakat dalam kepesertaan BPJS Mandiri di Wilayah Kerja Pukesmas Kota Pinang" (*Skripsi*, Universitas Sumatra Utara, 2018).
- Risti Pratiwi, "Pengaruh Sikap Siswa terhadap keaktifan Belajar Kompetensi Pembuatan Satu Rempel Mata Pelajaran Dasar Teknologi Menjahit," (*Skripsi*, Universitas Negeri Yogyakarta, 2017).

- Rubiyah, " Pengaruh Sikap Siswa daalm Proses Pembelajaran terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam MAdreasah Tsanawiyah Al- Huda Pekan Baru" (*Skripsi*, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2011).
- Shiddii Ash Hasbi , Al-Qur'an dan terjemahan departemen Agama, (Bandung: Cardoba: April 2014).
- Solechan, "Badan Peyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan sebagai Pelayanan Publik" dalam *Adminitrative Law & Governance Journal*.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R &D* (Bandung: Alfabeta, 2016).
- Supriyo, "Manajemen Resiko Dalam Perfektif Islam," dalam *Pendidikan Ekonomi FKIP Muhammadiyah Metro*.
- Susetyarsi, "Analisis Pengaruh Strategi Desain Produk terhadap Minat Beli Konsumen pada Skuter Matik Yamaha Merek Mio Fino Dikota Semarang," Dalam *Jurnal STIE Semarang*.
- Syahrum dan Salim: *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Bandung, Citrapustaka Media, 2014).
- UU Republik Indonesia No. 24 Tahun 2011, *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia* (Jakarta: Lembaran Negara RI Tahun 2011, Nomor 5256).
- Yoedo Shambodo, "Faktorang yang mempengaruhi Persepsi Khalayan Mahasiswa Pendetang UGM terhadap Siaran Pawartos Ngayogyakarta Jogja TV," *Universitas Al- Azhar Indonesia*.